

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar di Masa Pandemi

a. Pengertian Peran

Peran adalah motif suatu perilaku yang merupakan ciri tertentu seseorang sebagai suatu aktivitas yang berkedudukan di dalam masyarakat. Peran juga merupakan cara-cara yang digunakan orang tua mengenai responsibilities yang dilakukan dalam membesarkan anak karena cara-cara orang tua dalam mengasuh anak akan menjadi pegangan bagi anak. Kedudukan orang tua memiliki dampak utama terhadap prestasi peserta ajar dalam menimba ilmu. Tingkat pengajaran orang tua, cukup atau hilangnya perhatian dan bimbingan orang tua, akrab atau tidaknya hubungan antara orang tua dan anak-anak, tenang atau tidaknya skenario dalam rumah tangga mungkin sangat berdampak dalam anak-anak memperoleh pengetahuan tentang minat yang berdampak besar terhadap perolehan pengetahuan prestasi pada anak. Jadi peran adalah contoh perilaku yang positif yang menjadi ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.¹

Peran orang tua adalah metode yang digunakan oleh orang tua dalam hal tugas-tugas yang diperlukan untuk mengasuh anak-anak mereka. Peran orang tua terhadap anaknya harus dilakukan sesuai dengan tugas yang dikerjakan orang tua, karena cara orang tua dalam membimbing akan ditiru oleh anak. Peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka sejak usia dini. Orang tua dapat mengajar anaknya dengan penuh responsibilities dan disiplin. Responsibilities memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak.

¹ Deska Emila, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di SD Negri 64 Bengkulu Selatan Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang" (Bengkulu : IAIN, 2019), Hlm 24-26.

Orang tua juga dapat menjelaskan pentingnya tanggung jawab, yang dapat berperan penting dalam perkembangan anak mereka, sehingga mereka tidak terbiasa menjadi tergantung pada orang lain.

Peran orang tua sangatlah penting dalam memberikan dampak pada perkembangan, perhatian dan kasih sayang. Dengan mengajar anak-anaknya, orang tua dapat memberikan contoh, nasihat, dan bimbingan yang baik, serta mengingatkan anak-anak mereka akan kesalahan mereka. Orang tua tidak boleh marah jika anaknya melakukan kesalahan, tetapi orang tua harus bisa memperingatkan, memahami dan menyuruh mereka untuk tidak mengulangnya. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kecerdasan, karakter, keterampilan, dan budi pekerti anak.²

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Peran orang tua sangat berdampak pada kesuksesan belajar peserta ajar. Tingkat pengajaran orang tua, perhatian dan bimbingan orang tua yang cukup, apakah anak dan orang tua saling mengenal, apakah situasi keluarga tenang, semua itu berdampak pada prestasi belajar peserta ajar.³

Bimbingan dan pengawasan orang tua sangat diperlukan anak-anaknya saat belajar di rumah untuk mengawasi, memberikan bimbingan, sehingga orang tua bisa mengetahui segala kesulitan dan kekurangan anak pada saat proses belajar. Orang tua berperan penting dalam mengasuh, mengajar, membimbing dan menyediakan lingkungan di mana anak-anaknya dapat belajar dan memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti yang berlaku atau perilaku yang harus dihindari. Bantuan orang tua dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan anak dalam belajar. Orang tua dapat

² Selfi S. Rumbewas dkk, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta ajar di SD Negeri Saribi". Jurnal Edu Mat San is Vol. 2 No. 2, Januari 218. Hlm 202.

³ Kadek Dian Vanagosi, "Peran Orang Tua Dalam Pencapaian Prestasi Atlet Panahan Kabupaten Bandung Pada Porprov XI Tahun 2015". Jurnal Pengajaran Kesehatan Rekreasi Vol. 2 No. 1, Agustus 2016. Hlm 88-89.

membimbing anak-anak mereka untuk mengembangkan sikap dewasa dan responsibilitas belajar hidup pada jiwa anak. Bantuan orang tua di rumah disertai bimbingan pengajar dapat meningkatkan motivasi belajar anak menjadi lebih kuat.

b. Pengertian Orang Tua

Secara umum orang tua adalah ayah dan ibu biologis, dan orang tua dapat didefinisikan sebagai orang yang bertanggung jawab atas sebuah keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, parent berarti “orang yang sudah tua, ibu bapak, dan orang pintar”. Orang tua adalah orang yang dewasa, sehingga bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Orang tua bertanggung jawab tidak hanya untuk merawat anak-anak mereka, tetapi juga untuk pengajaran anak mereka.⁴

Pengertian "orang tua" digambarkan dalam konteks yang kompleks, yakni tidak hanya "orang tua" di rumah (sebagai ayah dan ibu), tetapi sebagai "orang tua" di luar rumah (sebagai anggota masyarakat, pengajar, tokoh spiritual, pejabat sipil dan militer, pengusaha dan berbagai profesi). Orang tua adalah figur utama yang dikenal anak. Anak-anak mendapatkan kesan melalui orang tua awal tentang dunia luar. Orang tua adalah yang utama untuk membimbing perilaku. Terhadap tingkah laku pada anak saat bereaksi, melalui cara-cara menerima, membenarkan, menyetujui, menolak, melarang dan sebagainya. Dengan memberikan nilai-nilai pada perilaku anak-anak, norma-norma dibentuk dalam diri anak-anak tentang apa yang benar atau buruk, apa yang boleh atau tidak boleh.⁵

Menurut Nyma, “Orang tua adalah pengajar awal dan utama bagi anak-anaknya. Karena orang tua adalah yang menerima pengajaran awal anak-anaknya. Orang tua

⁴ Zainul Haq, “Peran Pengajar dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU 31 Jatipuro” (Jatipura: IAIN, 2020), Hlm 23.

⁵ Laila Kanti Safitri, “ Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Online di SDN 5 Metro Pusat” (Metro : IAIN, 2020), Hlm 9-1 0.

adalah panutan awal anak-anaknya, jadi setiap anak menghormati mereka terlebih dahulu dan setiap aktivitas orang tua ditiru oleh anaknya. Peran orang tua berdampak besar pada anak-anaknya di sekolah, bimbingan belajar, pesantren, sekolah, dll.⁶

Hariyani mengatakan: Orang tua memegang peranan penting dan sangat berdampak dalam mengajar anak. Peran ayah adalah mengatur dan mengendalikan segala urusan anaknya dan memberikan arahan yang tepat dan bermanfaat. Ayah juga harus mencari nafkah untuk keluarganya dan mencari ilmu untuk dirinya sendiri. Karena dengan ilmu ini sang ayah bisa terbimbing dan lebih mengajar dirinya dan keluarganya. Begitu pula ibu wajib menuntut ilmu, karena ibu adalah figur yang selalu bersama anak-anaknya.

Menurut Widayanti (2018) seperti yang dikutip Abdul Kholil dalam jurnalnya yang berjudul “Kalaborasi Peran Orang Tua dan Pengajar dalam Pembelajaran Pengajaran Agama Islam secara Daring” Tahun 2021 yang didalamnya menjelaskan bahwa peran orang tua dalam meumbuhkan minat belajar peserta ajar terdiri dari:

- a. Peran orang tua sebagai pengajar, orang tua harus menanamkan pada anak-anaknya pentingnya pengajaran dan ilmu pengetahuan.
- b. Peran sebagai panutan, orang tua diharapkan untuk mengatakan yang sebenarnya kepada anak-anaknya dan memberi contoh dan teladan dalam kehidupan sehari-hari dan di masyarakat.
- c. Peran orang tua sebagai pengawas, tugas orang tua adalah mengawasi dan mengontrol perilaku dan sikap anak agar tidak terdampak oleh keadaan yang merugikan.
- d. Peran orang tua sebagai fasilitator, orang tua dapat memberikan nilai dan sarana prasarana positif bagi anak-anaknya.

⁶ Eka Riski Mulyani, “ Analisis Perhatian Orang Tua Terhadap Minat belajar Peserta ajar Kelas IV SD”. Jurnal Pengajaran Tambusai Vol. 5 No. 1, Juli 2020. Hlm 261-266.

- e. Peran orang tua dalam memberikan bimbingan dan nasihat orang tua dapat menjadi bijaksana ketika anak-anak dihadapkan dengan fase transisi orang tua yang lebih besar dan yang memahami perubahan anak-anak mereka. Orang tua dapat berperan sebagai informan, teman bicara, atau teman yang dapat mereka ajak berkomunikasi tentang kesulitan atau problematika anak mereka untuk membuat mereka merasa nyaman dan aman.⁷

Dengan demikian, hati nurani anak terbentuk, yang menentukan aktivitas selanjutnya. Adalah tugas orang tua untuk menumbuhkan hati nurani yang teguh pada anak-anak mereka. Orang tua harus dapat memenuhi peran ini dalam rangka membesarkan dan mengajar anak-anaknya sebagai anak yang baik. Tidak mudah untuk memenuhi peran orang tua yang baik, tetapi secara teori, ayah dan ibu telah mencontohkan sebagai orang tua yang baik.

Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam membimbing anak-anak mereka. Karena dukungan yang baik juga merupakan aspek vital bagi tumbuh kembang anak. Dukungan yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam aktivitas belajar di rumah dapat berdampak pada perilaku yang mendorong kedisiplinan anak dalam belajar. Motivasi orang tua dapat meningkatkan partisipasi anak dalam aktivitas pengajaran. Situasi ini dapat disebabkan oleh ikatan emosional antara orang tua dan anak. Lingkungan rumah yang aman dan nyaman dapat membantu anak berkembang dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka maksud peran orang tua adalah perilaku ayah dan ibu yang bertanggung jawab mengajar, mendidik dan membimbing anak-anaknya agar dapat mencapai maksudnya dalam kehidupan bermasyarakat dan mempersiapkan diri menghadapi kehidupan. Orang tua memiliki tanggung jawab dan kedudukan yang besar bagi anak-anak

⁷ Siti NurKhalimah, “ Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pederungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020”, (Salatiga : IAIN, 2020), Hlm 16-18.

mereka karena mereka bertanggung jawab untuk mengajar, menyediakan, mengasuh, mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan masa depan mereka.

c. Peran Orang Tua Dalam Mengajar Anak

Peran adalah bagian atau tugas yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa atau situasi. Bagi anak yang sudah bersekolah, peran orang tua sangatlah penting. Keluarga memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadian anak. Dukungan orang tua sangat dibutuhkan ketika memberikan perhatian di luar sekolah dalam proses pengajaran. *Support* orang tua berdampak signifikan terhadap kesuksesan belajar anak, dan merupakan merupakan aspek pendukung dalam belajar peserta ajar, baik di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan yang digunakan orang tua ketika mengelola keluarga yang salah dapat merugikan anak-anaknya⁸

Peran orang tua dalam mengajar anak hampir sama dengan peran yang diberikan pengajar disekolah. Adapun bentuk-bentuk peran orang tua adalah sebagai berikut:

1) Orang tua sebagai motivator

Orang tua mempunyai tugas untuk memotivasi pada semua pembelajaran dengan memberikan fasilitas kebutuhan-kebutuhan disekolah, memberikan semangat dengan memberikan pujian atau hadiah atas prestasi yang di raih. Sekecil apapun hadiah yang diberikan sangat berharga, dengan adanya pemberian hadiah itu membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar

2) Orang tua sebagai pengajar

Orang tua sebagai pengajar wajib membina, mendidik, dan mengayomi anaknya. Oleh karena itu, sebagai tugas seorang pengajar di sekolah, perlu adanya kesabaran dalam membimbing dan membina anak agar

⁸ Nurma Atika, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak SDN Kab Langkat", (Medan : IAIN, 2019), Hlm 12-17.

dapat saling melengkapi dan membantu dengan problematika atau kesulitan yang dihadapinya.⁹

3) Orang tua sebagai pengontrol

Orang tua harus memantau perkembangan prestasi anak dan mengontrol perilaku anak di sekolah dan melalui pendekatan informasi dan kelompok diskusi antara pengajar dan orang tua. Hal ini memungkinkan orang tua untuk memahami apa yang menyebabkan anak mereka tidak berprestasi dan secara cerdas menanggapi problematika yang mereka hadapi.

4) Orang Tua Sebagai Penegak Disiplin

Orang tua diperintahkan untuk menanamkan dan menegakkan kedisiplinan pada anak-anak mereka. memperkenalkan aturan kepada anak dalam upaya meningkatkan prestasi akademik, dan orang tua dapat memisahkan jadwal tugas rumah dan jadwal belajar. Dengan menerapkan disiplin secara teratur dari waktu ke waktu, anak akan terbiasa dengan aturan dan akan hidup secara teratur dan sadar diri tanpa merasakan tekanan dari aturan.¹⁰

Dengan demikian, Dalam membesarkan, mengajar, dan mengasuh anak, peran orang tua hampir identik dengan pengajar, namun hanya peran orang tua yang lebih kompleks. Hal ini dikarenakan orang tua lebih bertanggung jawab terhadap anaknya dan anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang tuanya di rumah dari pada di sekolah. Orang tua dalam sebuah keluarga berperan sebagai orang tua biologis, edukatif dan psikologis yang berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya dalam kehidupan karena orang tua adalah pengajar awal dan utama bagi anaknya.¹¹

Dalam perannya sebagai pengajar, di atas segalanya, orang tua berkewajiban meletakkan dasar-dasar

⁹ Bakar Rosdiana, 2015, "*Dasar-dasar Kependidikan*", (Medan: CV Gema Ihsani), Hlm 5

¹⁰ Azizah Maulina, "Peran Orang Tua Dalam Mengajar Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga". *Jurnal Thulfah*, Vol. 5 No. 2, Juli 2017. Hlm 426

¹¹ Purwanto Ngalm, 2011, "*Ilmu Pengajaran Teoritis dan Aplikatif*", (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya), Hlm 46

pengetahuan dan berperilaku serta bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Dalam hal ini, peran orang tua dalam membesarkan anak berlandaskan pada ajaran Islam, Allah SWT memberikan gambaran tentang perilaku pengasuhan anak oleh Lukmanul Hakim, sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya dalam Al-Qur'an surat **Luqman ayat 13**:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Dari firman Allah SWT di atas, kita dapat memahami begitu vitalnya peran orang tua dalam membesarkan anak dalam hal akhlak dan ibadah, pengembangan aktivitas, kreativitas dan kedisiplinan, dalam berkomunikasi dan dalam segala aspek kehidupan dan perkembangan intelektual. Seperti yang mereka ketahui, seperti kertas putih tanpa coretan di atasnya, seorang anak dilahirkan tanpa mengetahui apa pun selain lingkungan untuk mengisinya.

Menurut John Lock, dalam teori "Empirisme" mengatakan: Perkembangan anak ke arah kedewasaan ditentukan oleh lingkungan atau pengajaran dan pengalaman yang diterimanya sejak dini, setiap manusia dapat dididik ke arah baik dan buruk sesuai dengan lingkungan dan pengajarannya.

Orang tua berperan penting dalam perkembangan kreativitas anak, dan keluarga juga dapat merangsang dan membimbing perkembangan berpikir dan bekerja anak. Keluarga adalah tempat awal dan utama di mana anak-anak menerima perkembangan mental dan pembentukan

karakter mereka, dan sekolah melengkapi dan meningkatkan kepribadian mereka.

d. Bentuk – Bentuk Peran Orang Tua Terhadap Anak

Saat membesarkan anak, ada beberapa hal awal yang harus diajarkan orang tua untuk bersikap baik dan penuh kasih sayang, dan juga mengajarkan hubungan yang baik dengan saudara kandung. Tidak perlu mengajarkan aturan rumit atau tabu, cukup kebaikan. Dengan begitu, Mereka dapat memiliki prinsip masa depan yang memudahkan anak Mereka untuk membantu orang lain tanpa mudah dibuat-buat. Orang tua juga harus memperhatikan interaksi anaknya dengan orang baik atau jahat. Hal ini dikarenakan interaksi tersebut sangat besar dampaknya terhadap pembentukan kepribadian anak. Komunikasi yang baik membuat anak menjadi hebat. Sebaliknya, komunikasi yang buruk akan membawa dampak yang buruk. Karena orang tua terutama mengajar anak-anak mereka, aktivitas pengajaran berlangsung di rumah, dan bentuk aktivitas pengajaran dapat berupa pembiasaan, pencontohan, dorongan, hadiah dan hukuman.¹²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk peran orang tua terhadap anak ada upaya yang harus diberikan kepada anaknya adalah sebagai berikut:

1) Bimbingan dalam Belajar

Ada banyak hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing anak-anak untuk belajar di rumah dalam upaya mencapai maksud belajar mereka, khususnya dengan daya tahan dan pola pikir yang bijaksana, orang tua yang keras pada anak-anaknya akan berdampak pada kehangatan dan kenyamanan, hubungan antara anak-anak dan orang tua akan menjadi kaku dan sekarang tidak lagi harmonis. Oleh karena itu, cara belajar anak dapat terhambat, karena belajar menuntut jiwa yang tenteram dan gembira.

¹² Subhan, “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Baca Al-Qur’an di Desa Teluk Kabupaten Tebo Ilir”, (Jambi : IAIN, 2019), Hlm 12-15

Dengan lingkungan sanak saudara sendiri yang harmonis yang mungkin penuh dengan kasih sayang orang tua kepada anak-anaknya, akan menimbulkan ketenangan jiwa dan semangat untuk belajar. Perkembangan anak dalam belajar tidak terlepas dari lingkungan keluarga. Lingkungan sanak saudara yang buruk bisa berdampak buruk pada ketenangan jiwa anak. Dengan sendirinya akan memicu kemalasan anak dalam belajar sehingga akibatnya kurang maksimal dalam belajar. Seluruh aspek keluarga harus melatih pengendalian diri, tidak mengganggu belajar peserta ajar, orang tua harus peduli dan memahami untuk mengamati dengan rajin, anak-anak harus memiliki ketenangan dalam lingkungan belajar agar pikiran mereka dapat perhatian untuk belajar.

2) Bijaksana

Orang tua perlu bersikap secara bijaksana, karena sikap kasar dalam memahami kapasitas anak pada usia muda (masih sangat terbatas) tidak membantu dan dapat menimbulkan kecemasan dan trauma, sehingga bimbingan yang diterima anak akan memberikan tekanan pada dirinya.

3) Menyediakan sarana belajar

Salah satu upaya orang tua untuk mendukung kesuksesan pengajaran anaknya adalah dengan memperhatikan lembaga pengajaran anaknya. Tempat adalah kendaraan yang diperlukan bagi anak-anak untuk memulai proses belajar, dan memiliki ruang belajar yang tepat dan peralatan belajar yang tepat akan membantu anak-anak berhasil. Misalnya, orang tua ingin anaknya belajar dengan semangat, maka orang tua bisa menawarkan BIMBEL (bimbingan belajar) dan ruang belajar dengan sarana pengajaran yang memenuhi.¹³

¹³ Mardiyah, “ Peran Orang Tua Dalam Pengajaran Terhadap Pembentukan Keribadian” Jurnal Kependidikan Vol. 3 No. 2, November 2015. Hlm 17.

4) Pengawasan terhadap anak

Orang tua yang bertanggung jawab terhadap pengajaran anak-anaknya harus memberikan pengawasan baik itu terhadap anak sendiri maupun terhadap lingkungan pergaulan dengan teman-temannya. Karena lingkungan akan memberikan dampak pada anak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Oleh karena itu, orang tua memberikan pengawasan dan memberikan contoh yang baik kepada anak, seperti dengan mengajak sholat, maka anak mengikuti kebiasaan baik yang sudah diajarkan, anak bisa disuruh untuk mengaji maka orang tua juga harus mengaji tidak hanya sebatas menyuruh saja agar bisa memberikan teladan baik pada anak untuk dicontoh. Oleh karena itu, sebagai orang tua, mereka harus memastikan bahwa semua aktivitas anak mereka selalu mengarah pada kehidupan yang positif dan bermanfaat.¹⁴ Pengawasan ini bermaksud untuk menjaga atau mencegah perilaku yang tidak diinginkan ketika anak memiliki kesempatan untuk melakukan perilaku yang melanggar aturan.

5) Pemberian reward dan hukuman

Dalam keluarga memiliki peraturan-peraturan atau norma yang menjamin kelangsungan hubungan keluarga, baik dalam aturan tertulis maupun tidak tertulis. Upaya anak untuk mengikuti aturan atau norma harus diadakan hukuman. Hukuman adalah penderitaan yang disengaja agar anak dapat belajar dari kesalahannya dan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, adanya hukuman di rumah merupakan tanda bahwa orang tua sangat memperhatikan perkembangan anaknya dan sebaliknya anak yang tidak dihukum karena kelalaian orang tua dalam mengasuh anak.

6) Memberikan dorongan pada anak

Setiap manusia tidak dapat dipungkiri dalam melakukan sesuatu pasti adanya dorongan, baik

¹⁴ Abdul Wahib, "Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak", Jurnal Paradigma Vol. 2 No. 1, November 2015, Hlm 25.

dorongan dari hati nurani maupun berasal dari lingkungan sekitar seperti orang tua, saudara, teman dan pengajar. Orang tua bisa memberikan dorongan kepada anak untuk melakukan sesuatu yang ditunjukkan pada anaknya. Misalnya orang tua memberikan pada anak untuk tetap semangat belajar mandiri dari rumah agar tetap mencapai maksud pembelajaran, dengan adanya dorongan dari orang tua anak akan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu yang diinginkan orang tuanya.

7) Pembiasaan

Orang tua harus selalu bisa membiasakan berbuat baik. Misalnya, jika orang tua terbiasa mengajak anak belajar setelah sholat Magrib, anak akan selalu melakukannya. Bagaimanapun, orang tua perlu menanamkan kebiasaan baik pada anaknya sejak dini agar berdampak baik pada perkembangan kepribadian anak.

e. Responsibilitas Orang Tua Sebagai Pengajar

Kelahiran anak dalam keluarga selain memberikan kebahagiaan juga memunculkan tugas baru bagi orang tuanya terhadap pemeliharaan dan pengajarannya.¹⁵ Dalam keluarga dikembangkan pola perilaku yang benar yang tidak menyimpang dari norma terlebih dahulu, dan fungsi keluarga adalah pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam dan di luar keluarga, yang pada akhirnya mewujudkan hak dan kewajiban. Keluarga merupakan satuan tersederhana yang memegang peranan sangat besar. Fungsi Keluarga:

- 1) Fungsi biologis. Dalam fungsi ini, keluarga merupakan tempat terpenuhinya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan.
- 2) Fungsi ekonomi, fungsi ini adalah kehidupan keluarga harus mampu mengendalikan diri sendiri dengan menggunakan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara cukup efisien dan efektif.

¹⁵ Junias Zulfahmi, "Peran Orang Tua Terhadap Pengajaran Anak Perspektif Pengajaran Islam". Jurnal Bidyah, Vol. 9 No. 1, Juni 2018. Hlm 52

- 3) Sebagai fungsi keterikatan, keluarga harus memenuhi kewajibannya sebagai organ interaksi melalui hubungan internal yang kuat melalui keakraban penuh, keharmonisan dan kerjasama dalam pemecahan problematika.
- 4) Fungsi pengajaran, suatu fungsi yang erat kaitannya dengan persoalan responsibilitas orang tua sebagai pengajar awal bagi anak sebagai lembaga pengajaran.

Orang tua memikul beban tanggung jawab utama untuk sekolah pada anak-anak mereka. Dimanapun anak menempuh pengajaran, baik di lembaga formal, informal maupun non formal, ayah dan ibu tetap berperan dalam menentukan nasib sekolah anak-anaknya. Tugas-tugas akademik yang ingin disadarkan dan dibina melalui cara orang tua terhadap anak-anaknya antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengasuh dan membesarkan mereka, kewajiban ini karena anak butuh makan, minum dan pengasuhan agar anak tetap lestari
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatan mereka, masing-masing jasmani dan rohani
- 3) Mendidik anak dengan berbagai informasi dan kapasitas yang dapat bermanfaat dalam hidupnya
- 4) Membahagiakan anak-anak di dunia dan akhirat dengan cara memberikan mereka sekolah agama sesuai dengan ketentuan Allah karena maksud akhir.¹⁶

Semua orang tua harus senantiasa sadar akan tanggung jawabnya untuk membesarkan dan mengajari anak-anaknya serta membekali mereka dengan teori-teori pengajaran modern yang terus berkembang. Oleh karena itu, tingkat dan kualitas materi pengajaran yang diberikan dapat digunakan oleh anak untuk beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda. Hal ini harus dilakukan oleh orang tua agar generasi mendatang memiliki kekuatan untuk melawan perubahan dalam masyarakat. Oleh karena itu dalam kehidupan anak, tanggung jawab orang tua sangat

¹⁶ Musholil Jannah, "Dampak Peran Orang Tua Dan Kapasitas Mengajar Pengajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta ajar". Jurnal Pengajaran dan Penelitian. Vol. 9 No. 2, Januari, 2015, Hlm 152

penting terutama di masa pandemi COVID-19 dewasa ini berdampak besar dalam menumbuhkan minat belajar anak di bidang pengajaran.

f. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah perasaan menyukai atau tertarik pada suatu objek atau aktivitas tanpa disadari. Minat pada dasarnya adalah tentang menerima diri sendiri dan hubungan apa pun di luar diri. Jadi minat adalah keinginan atau kemauan yang kuat untuk melakukan sesuatu tanpa disadari, tetapi aspek lain juga dapat berdampak pada tinggi rendahnya kemauan.

Pada dasarnya aktivitas atau perilaku yang dilakukan oleh setiap individu didasarkan pada keinginan atau minat. Perhatian merupakan alasan penting mengapa seseorang pandai dalam pekerjaannya. Di sisi psikologis, minat tidak hanya berdampak pada perilaku manusia, tetapi juga mendorong orang untuk terus melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu. Minat adalah perhatian yang mengandung unsur rasa ingin tahu. Jadi, minat sangat menentukan sikap yang membuat seseorang aktif dalam bekerja. Dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab aktivitas.

Menurut Crowe, minat dapat menjadi pengalaman efektif yang terkait dengan, atau dirangsang oleh gaya gerakan yang mendorong pengejaran atau ketertarikan pada seseorang, aktivitas, atau objek.¹⁷ Dalam pemahaman ini, kita mendapatkan kesan bahwa minat sebenarnya mengandung unsur kognisi (pengetahuan), emosi (perasaan). Minat dapat dilihat sebagai respon sadar. Karena jika tidak, itu tidak berarti apapun. Aspek kognisi dalam arti bahwa pengetahuan dan informasi tentang subjek yang diminati mendahului minat. Ini adalah aspek emosi karena partisipasi atau pengalaman melibatkan emosi tertentu. Unsur kognisi merupakan kelanjutan dari dua unsur yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan keinginan untuk melakukan aktivitas,

¹⁷ Slameto, "Belajar dan Aspek-Aspek Yang Mempengaruhinya". (Jakarta: Rineka Cipta 1995), Hlm 2.

termasuk yang dilakukan di sekolah. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dikedudukan atau minat belajar anak untuk membantunya memperoleh pengetahuan dan pengalaman, yang dapat diwujudkan melalui partisipasi dan aktivitas dalam mencari pengalaman.

Dalam buku Robert M. Gan, *Conditions of Learning*, "*Learning is a change in an individual's personality or abilities that persists over a period of time and is not simply due to a process of growth.*" Belajar adalah jenis perubahan yang dihasilkan dari perubahan tingkah laku yang berbeda dengan yang terjadi setelah seseorang melakukan aktivitas yang sama sebelum berada dalam situasi belajar.¹⁸

Dari berbagai perspektif belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sesuatu menyebabkan perubahan (dalam hal perilaku), bahwa perubahan dapat membedakan kondisi sebelum dan sesudah seseorang berada dalam situasi pasca-belajar, dan perubahan itu dicapai melalui latihan yang disengaja atau diperkuat. atau usaha. bisa. . Minat belajar adalah dikedudukan atau minat belajar anak untuk mendorong anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman, tetapi dapat terwujud melalui partisipasi dan aktivitas mencari pengalaman.

g. Aspek Aspek Belajar

Aspek-aspek yang memberikan dampak pada belajar memiliki banyak jenis, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

- 1) Aspek Interen adalah aspek yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, aspek intern memiliki 3 aspek :
 - a) Aspek jamaniah yang *awal* merupakan aspek kesehatan pada saat Teknik penguasaan seseorang dapat terganggu jika kebugaran seseorang terganggu, kecuali bahwa ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, tidur jika tubuhnya lemah,

¹⁸ Ali Imron "*Belajar dan Pembelajaran*". (Jakarta: PustakaJaya, 1996) Hlm

pusing ringan, kehilangan darah atau problematika fungsi indra dan tubuhnya. *Yang kedua* adalah ketidakmampuan tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang cocok atau tidak sempurnanya bingkai. Cacat dalam bentuk kebutaan, kaki rusak, tuli, tangan rusak, 1/2 buta, lumpuh dan lain-lain. Disabilitas juga bisa berdampak pada penguasaan. Anak-anak dengan ketidakmampuan menguasai dapat terganggu. Jika demikian halnya, ia harus melihat kelompok pengajaran yang unik atau mencari bantuan yang dapat menjauhkan atau mengurangi akibat dari ketidakmampuannya.

2) Aspek Psikologis

a) Minat

Minat memiliki dampak besar terhadap minat belajar, Karena jika mata pelajaran yang dipelajari tidak menarik bagi anak, maka anak tidak akan mempelajarinya dengan baik, karena tidak menarik bagi anak. Dia tidak mau belajar dan tidak puas dengan pelajarannya. Materi pembelajaran yang menurut anak menarik lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat memperkuat aktivitas belajar.

b) Bakat

Bakat dapat berdampak pada belajar karena materi pembelajaran yang diajarkan peserta sesuai dengan bakatnya, senang belajar, sehingga hasil belajar akan lebih baik dan tentunya lebih aktif dalam belajar. Pada saat yang sama, sangat penting untuk mengetahui bakat anak dan mengirimkannya ke sekolah yang sesuai dengan mereka.

c) Perhatian

Perhatian merupakan aktivitas jiwa yang ditinggikan, itupun jiwa hanya terfokus pada suatu objek (objek). Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, peserta belajar harus memperhatikan materi yang dipelajari. Jika topik tidak menarik perhatian peserta ajar, timbul kebosanan dan tidak mau belajar lagi. Buatlah materi pengajaran yang

menarik bagi anak untuk dipelajari secara baik dengan berusaha belajar sesuai dengan minat atau bakatnya.

d) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk merespon atau bereaksi. Kesiapan harus diperhitungkan dalam proses pembelajaran, karena hasil belajar akan lebih baik jika anak belajar dan sudah siap.

e) kelelahan

Kelelahan dapat berdampak pada belajar. Agar anak-anak dapat belajar dengan baik, perlu untuk memastikan bahwa mereka tidak menjadi lelah dari studi mereka, sehingga mereka harus bekerja keras tanpa kelelahan.

3) Aspek Ekstern

Aspek eksternal adalah aspek yang ada di luar diri seseorang. Aspek eksternal yang berdampak pada pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga aspek.

a) Aspek Keluarga

Anak yang belajar didampaki oleh keluarganya dalam hal pengajaran, orang tua, suasana di rumah, hubungan antar anggota keluarga, dan situasi ekonomi keluarga.

b) Aspek sekolah

Aspek sekolah yang berdampak pada pembelajaran meliputi metode pengajaran, hubungan baik dengan pengajar, kurikulum, hubungan anak-anak, kelas dan jam sekolah, metode pengajaran, standar kelas, kondisi gedung, dan pekerjaan rumah.

c) Aspek masyarakat

Masyarakat merupakan aspek eksternal yang juga berdampak pada belajar anak. Dampak ini datang dari kehadiran anak dalam masyarakat.

2. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Di Masa Pandemi Covid-19

Hampir setiap negara di dunia mengalami virus yang berasal dari kota wuhan, cina, virus mematikan yang telah menyebarkan virus mematikan, dan sebagian besar korban

tewas dan terinfeksi virus yang dikenal dengan nama Corona memiliki catatan sebagai berikut: Italia, Iran, Spanyol, AS, dan lainnya. Berbeda. Pada 31 Desember 2019, dua minggu setelah kasus awal terjadi, kecepatan penularan dan sulitnya mendeteksi infeksi ini dengan cepat membuat masyarakat menyerah dan menelan korban jiwa. Covid19 awal kali diumumkan di Indonesia pada 2 Maret 2020 dalam dua kasus. Hingga 31 Maret 2020, terdapat 1.528 kasus terkonfirmasi dan 136 kematian. Angka kematian COVID-19 Indonesia adalah 8,9%, tertinggi di Asia Tenggara.¹⁹

Rekomendasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk mengendalikan penyebaran COVID-19 adalah mempraktikkan perlindungan dasar, seperti mencuci tangan secara teratur dengan alkohol atau sabun dan air, menjauhi orang yang memiliki gejala batuk atau bersin, dan mempraktikkan batuk dan bersin. etika bersin. . Perawatan untuk keluhan serius. kategori tersangka. Jarak pandang yang disarankan adalah 1 meter. Jangan menyentuh wajah dengan tangan. Terutama hindari menyentuh wajah, hidung, atau mulut. Jika tangan terinfeksi virus, menyentuh wajah bisa menjadi pintu gerbangnya. Terakhir, jangan lupa untuk menggunakan tisu sekali pakai saat bersin atau batuk untuk mencegah penyebaran virus. virus.²⁰

Kebijakan pemerintah Indonesia untuk segera menerapkan social dan physical distancing adalah hal yang tepat untuk dilakukan dan menghentikan roda ekonomi, pariwisata, dan pengajaran. Akibatnya, semua sekolah mulai dari taman kanak-kanak hingga pengajaran tinggi tidak dapat menyelenggarakan kelas kelas secara bersamaan. Tentu hal ini baru bagi pengajar, orang tua dan pengajar. Karena pandemi, semua komponen pengajaran bergegas ke pembelajaran jarak jauh menggunakan Internet. Hal ini untuk memastikan bahwa pengajaran dapat terus berlanjut

¹⁹ Indah wahidah, dkk., “Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan” *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Vol. 11 No. 3 (2020):180

²⁰ Aden Fani Rahmasari, dkk., “Dampak pembelajaran Online Terhadap Kemandirian Belajar Peserta ajar Kelas II SD Muhammadiyah 17 Surabaya di Tengah Pademi Covid-19” *Jurnal Pengajaran Pengajar Sekolah Dasar*, Vol. 4 No. 2 (2020):158

meskipun pandemi. Proses belajar mengajar yang biasanya dilakukan di sekolah kini berlangsung di rumah. Peserta studi kini harus terbiasa belajar di rumah bersama orang tua yang terdampak Covid19. Di masa pandemi saat ini, peran orang tua adalah mengajar dan melindungi anak-anaknya selama mereka belajar di rumah.²¹

Sebagai lingkungan awal dan utama anak, keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk cara pandang dan perilaku anak. Hak asuh awal yang diterima anak di rumah. Orang tua, terutama ibu, memegang peranan penting dalam membesarkan anak. Ada tiga peran penting seorang ibu. 1) Ibu sebagai panutan bagi anak, yaitu ibu harus dapat memberikan contoh yang positif bagi anak. Hal ini dikarenakan anak akan meniru dan mengadopsi nilai-nilai, sikap atau perilaku orang tuanya. 2) Ibu yang selalu menyediakan kebutuhan anak-anaknya, ibu harus mencari waktu bersama dan secara terbuka berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak-anaknya. 3) Ibu sebagai stimulus bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan mental seorang anak sangat ditentukan oleh rangsangan dari ibu.

Selama pandemi Covid19, orang tua, peserta ajar dan pengajar harus menggunakan WhatsApp. Ketersediaan aplikasi menjadi salah satu solusi aktivitas belajar di masa pandemi COVID-19. Namun, selama aktivitas belajar online belum tentu berjalan dengan baik, sinyal tidak lancar, biaya tambahan kuota internet, pengajar, pengajar dan orang tua tidak mampu belajar online, orang tua terutama dalam membimbing dan mendampingi anaknya dalam aktivitas belajar di rumah. yang sedang mengalami kesulitan. Kerjasama antara anak dan orang tua dalam aktivitas belajar di rumah sangat membantu dalam mencapai maksud belajar. Untuk itu, orang tua khususnya ibu harus membimbing anaknya yang dibatasi oleh pandemi COVID-19 untuk tetap menjadi pribadi yang jujur, individual dan berilmu. Di masa Pandemi COVID-19 ini, orang tua perlu mendampingi anak-

²¹ Ikfina Chairani, "Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender Di Indonesia" *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol. 7 No. 2 (2020): 39-42

anaknya untuk memotivasi mereka belajar ketika harus di rumah saja.²²

Berbagai jenis peran yang dimainkan orang tua dalam aktivitas pembelajaran online. Ada yang perannya tidak berubah karena orang tua berada di rumah dan memiliki pengetahuan dasar atau basic knowledge untuk mengawasi dan lebih memahami anak-anaknya. Ada orang tua yang kurang berperan karena kesibukan pekerjaan dan kurangnya pengetahuan.

Setiap orang tua memiliki cara yang unik dalam menumbuhkan minat belajar anaknya. Misalnya, berikan saran yang memotivasi untuk meningkatkan semangat belajar anak. Ada orang tua yang menasihati anaknya untuk belajar lebih giat dan memuji mereka karena nilai yang bagus.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya memandu peneliti saat mereka melakukan penelitian baru, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan banyak informasi terkait dengan teori yang digunakan untuk meninjau penelitian yang dilakukan pada penelitian sebelumnya. Peneliti yang tidak serta merta mencari pangkat yang identik dengan nama peneliti. Namun, para peneliti memunculkan beberapa penelitian sebelumnya yang bisa memperkaya informasi tentang nama yang diteliti. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

Dari sebuah penelitian terdahulu yang membahas *Awal*, dari Subhan Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Baca Al-Qur'an di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo Tahun 2019 menyatakan bahwa dalam menumbuhkan minat belajar anak sudah terlaksana walaupun belum pada taraf optimal orang tua memiliki peran memberikan bimbingan, pengawasan terhadap anak orang tua menitipkan anak-anaknya ke tempat pesantren dan ketempat pengajian.

Persamaan : Penelitian diatas dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam menumbuhkan

²² Matdio Siahon, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pengajaran" *Jurnal Kajian Ilmiah* Vol. 7 No 1 (2019): 1-3

minat belajar dan memberikan pengetahuan aktivitas pembelajaran pada anaknya dalam menumbuhkan minat belajar.

Perbedaan : Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu, orang tua kurang peduli dan membiarkan anak-anak mereka bermain diluar, orang tua berspekulasi pembelajaran dirumah tidak menguntungkan bagi anak, karena disekolah anak bisa berinteraksi langsung dengan pengajar dan bersosialisasi dengan teman-temannya.

Kedua dari Arifa Sabila Hayati Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo Kebumen, Jurnal Tasyri' Volume 27 Nomor 2 Oktober 2020. Menyimpulkan Peran orang tua yang menunjukkan semangat yang besar terhadap motivasi Mengajar dan mengembangkan keterampilan belajar anak akan berdampak positif bagi anak di masa pandemi COVID-19 saat ini. Orang tua sangat perlu berperan dalam minat anaknya untuk belajar melalui pembelajaran daring.

Persamaan : Orang tua kurang memperhatikan belajar anaknya di rumah dan sibuk dengan pekerjaannya, namun ada juga orang tua yang menginginkan anaknya belajar di rumah, saling berkomunikasi, dan belajar bersama.

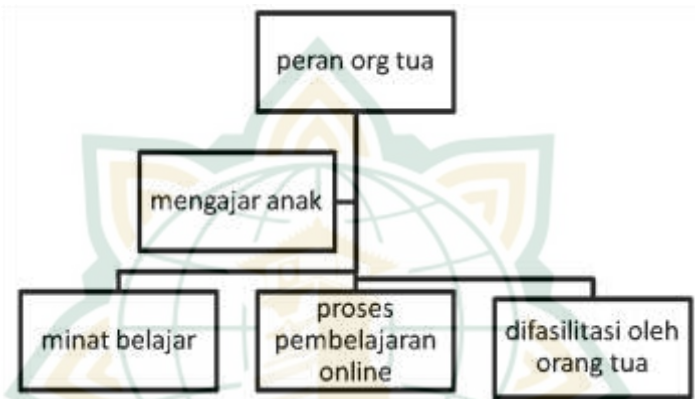
Perbedaan : Orang tua percaya bahwa homeschooling sangat efektif dan dapat meningkatkan kualitas belajar anak-anak mereka.

C. Kerangka Berfikir

Peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah yang mendasari argumen sambil mengembangkan struktur pemikiran yang menyarankan hipotesis. Struktur pemikiran ini adalah penjelasan sementara dari gejala yang bersangkutan. Kriteria utama pola pikir yang dapat meyakinkan rekan-rekan ilmuwan adalah pola pikir logis yang mengkonstruksi suasana hati yang berkontribusi pada kesimpulan berupa hipotesis. Dengan demikian, struktur pemikiran merupakan sintesis dari hubungan antar variabel yang tersusun dari berbagai teori yang diuraikan. Berdasarkan teori yang telah diuraikan, maka dianalisis secara kritis dan sistematis untuk menciptakan hubungan antar variabel yang diteliti secara komprehensif.

Adapun kerangka berfikir tentang judul saya yaitu “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Di MI Nurul Huda Rajekwesi Mayong Jepara”

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Melihat kerangka konseptual di atas, terlihat bahwa peran orang tua berkaitan dengan minat. Peran orang tua termasuk mencintai dan mengasuh anak-anak mereka. Sementara minat belajar anak memiliki rasa ingin tahu dan kebutuhan terhadap proses belajar anak, pembelajaran yang lengkap hanya terjadi ketika orang tua memberikan pembelajaran dan melibatkan orang tua dalam proses belajar. Jika hal ini dapat dilakukan dengan baik, minat belajar anak akan meningkat.